Volume 8 Issue 3 (2023) Pages 326-339
**Jurnal Mirai Management**
ISSN : 2598-8301 (Online)

# Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Covid-19 pada Perusahaan Subsektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia

Vigo Kurnia Akbar[1*], Vicky Oktavia[2],

[1,2] Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswanotoro Semarang

**ABSTRACT**

This study has the purpose to discover how Covid-19 pandemic impacted the financial performance on transportation subsector companies which registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) pre and through Covid-19 pandemic. Financial performances of companies can be found and calculated with financial ratios. Researcher use comparative analysis and quantitative approaches. This study used financial report from 2017-2022. In this study, the sample is selected by applying the purposive sampling method. So 8 out 11 transportation subsector companies that registered on the Indonesia Stock Exchange will be applied as sample. The study's outcomes, discovered significant differences in Debt to Equity (DER). Meanwhile, when looked at the Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), and Price Earning Ratio (PER) stated that there is no significant differences between pre and through Covid-19 pandemic.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan bagaimana pandemi Covid-19 berimbas pada kinerja keuangan perusahan subsektor transportasi yang mana terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sebelum dan selama periode Covid-19. Kinerja keuangan suatu perusahaan bisa diketahui dan dikalkulasi menggunakan rasio keuangan. Peneliti menggunakan analisa perbandingan dan pendekatan kuantitatif. Penelitian menggunakan data laporan keuangan dari tahun 2017-2022. Dalam penelitian ini, sampel dipilih dengan menerapkan metode *purposive sampling*. Maka 8 dari 11 perusahaan subsektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia akan dimanfaatkan sebagai sampel. Hasil dari perhitungan penelitian ini ditemukan adanya perbedaan secara signifikan pada rasio Debt to Equity (DER). Sedangkan dilihat dari Current Ratio (CR), Price Earning Ratio (PER), dan Return On Asset (ROA) menyatakan tidak adanya perbedaan secara signifikan pada era sebelum dan era pandemi Covid-19 terjadi.

**Keywords:**
Coronavirus-19 Pandemic, Financial Performances, Transportation Subsector Companies

✉ Corresponding author :
Email Address : Kurniavigo@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pandemi *Coronavirus 19* (Covid-19) mengguncangkan seluruh masyarakat dunia pada awal tahun 2020, salah satunya negara Indonesia. Tersebarnya Covid-19 di Indonesia memaksa pemerintah memberlakukan kebijakan baru untuk masyarakat yaitu karantina atau lebih umum diketahui dengan nama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB ialah peraturan atau kebijakan baru untuk pembatasan dan pengurangan aktivitas atau kegiatan masyarakat yang bersifat kerumunan di wilayah yang terdampak pandemi Covid-19 (Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kemenkes, 2020). PSBB dilakukan agar dapat memperkecil penyebaran Covid-19 di seluruh daerah Indonesia. PSBB sangat berdampak pada seluruh kegiatan masyarakat seperti kegiatan agama, wisata, hiburan, dan kerumunan umum lainnya. Selain itu, Kebijakan ini membuat perekonomian di Indonesia menurun secara signifikan, sekaligus perencanaan ekonomi yang sudah ditetapkan harus terhenti karena dampak dari Covid-19.

Adanya perubahan perilaku masyarakat akibat dari menjalarnya Covid-19 ini, menyebabkan banyak perusahaan ikut merasakan dampaknya. Banyak perusahaan mengalami penurunan produksi, operasional, penjualan, dan profitabilitas akibat turunnya daya beli masyarakat terutama secara langsung. Beberapa perusahaan melakukan berbagai cara untuk bertahan hidup seperti melakukan phk, mengubah sistem kerja, dan lain-lain. Berdasarkan pernyataan Menteri Perhubungan, industri yang mengalami dampak signifikan salah satunya ialah industri transportasi, khususnya masakapai penerbangan. Diprediksi sektor transportasi akan mengalami penurunan omzet hingga 30%, terutama pada sektor penerbangan penurunan omzet lebih dari 50% (Martin Pratama & Sukmana, 2020).

Transportasi menjadi faktor penting dalam kehidupan masyarakat karena dapat meningkatkan mobilitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Perusahaan transportasi mengalami penurunan pendapatan karena perubahan perilaku masyarakat yang dianjurkan untuk melakukan aktivitas di dalam rumah dan adanya kebijakan pembatasan penumpang transportasi untuk seluruh bidang transportasi mencapkup darat, laut, dan udara. Selain itu, banyaknya penutupan sementara tempat-tempat yang bersifat umum ramai seperti wisata dan hiburan yang membuat penggunaan transportasi oleh masyarakat berkurang.

Penurunan pendapatan akibat Covid-19 membuat kompetisi antar perusahaan lebih menantang. Setiap perusahaan harus mengatur strategi untuk bertahan hidup di era pandemi ini. Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam memaksimalkan tujuannya dalam mencari keuntungan, manajemen dapat dengan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Mengevaluasi kinerja keuangan bertujuan agar dapat meningkatkan peforma atau kinerja perusahaan di masa mendatang dengan mengevaluasi kembali apa yang sudah dilakukan (Hutabarat, 2020).

Dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, dibutuhkan analisis laporan keuangan. Proses analisis ini akan menghasilkan informasi dan data tentang keunggulan dan kelemahan perusahaan pada finansialnya. Metode yang dapat dipakai dalam menganalisis laporan keuangan yakni memanfaatkan perhitungan rasio keuangan. dalam analisis menggunakan rasio keuangan, diperlukan menggabungkan dua data dari laporan keuangan dalam periode yang berbeda, yaitu periode saat ini dan periode sebelumnya.

Penelitian yang mengulas perbandingan kinerja keuangan pada periode sebelum dan selama pandemi Covid-19 sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Sari & Hardiyanti (2023) yang meneliti dengan data dari 2018-2021, menghasilkan bahwa adanya perbedaan secara signifikan antara periode sebelum dan selama Covid-19 pada variabel *Current*

*Ratio* (CR) dan *Return on Asset* (ROA) perusahaan transportasi. Di sisi lain, pada variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity* (DER) tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan pada perusahaan transportasi antara sebelum dan selama pandem Covid-19. Demikian juga, terdapat studi yang dilaksanakan oleh Amalia et al. (2021) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO*), Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terdapat perbedaan secara signifikan sebelum dan selama pandemi. Di samping itu, dinyatakan bahwa tidak ditemukan perubahaan secara signifikan pada perusahaan transportasi antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19 mengenai variabel *Current Ratio* (CR) dan *Price Earning Ratio* (PER).

Dalam penelitian lain yang dibuat oleh Oktavia & Khabibah (2022) menyatakan bahwa tidak ditemukan adanya perbedaan secara signifikan *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity* (DER) untuk perusahaan transportasi sebelum dan selama pandemi. Sementara itu, variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) ditemukan bahwa adanya perbedaan secara signifikan terhadap perusahaan transportasi antara periode sebelum dan selama pandemi. Selanjutnya penelitian oleh Yulianingtiyas (2022) menghasilkan informasi bahwa tidak dinyatakan adanya perbedaan secara signifikan pada *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadao perusahaan transportasi dalam periode sebelum dan selama pandemi Covid-19. Namun, untuk variabel *Return on Asset* (ROA) dinyatakan terdapat perbedaan secara signifikan sebelum dan selama pandemi. Sehingga hasilnya dalam penelitian ini selaras dengan penelitian milik Dian & Putri (2022) dan Zannah & Azib (2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Jantriu & Mahendra (2022) melakukan uji beda pada perusahaan transportasi menggunakan variabel *Debt to Equtiy Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Current Ratio* (CR). Hasil studi ini menunjukkan yakni DER, ROA, TATO, dan CR tidak ada perbedaan secara signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Pernyataan studi selaras dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Kurniawati & Sucipto (2023) dan Gustyana & Ghiffany (2023) dimana CR, DER, dan ROA tidak ditemukan perbedaan secara signifikan terhadap perusahaan transportasi antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

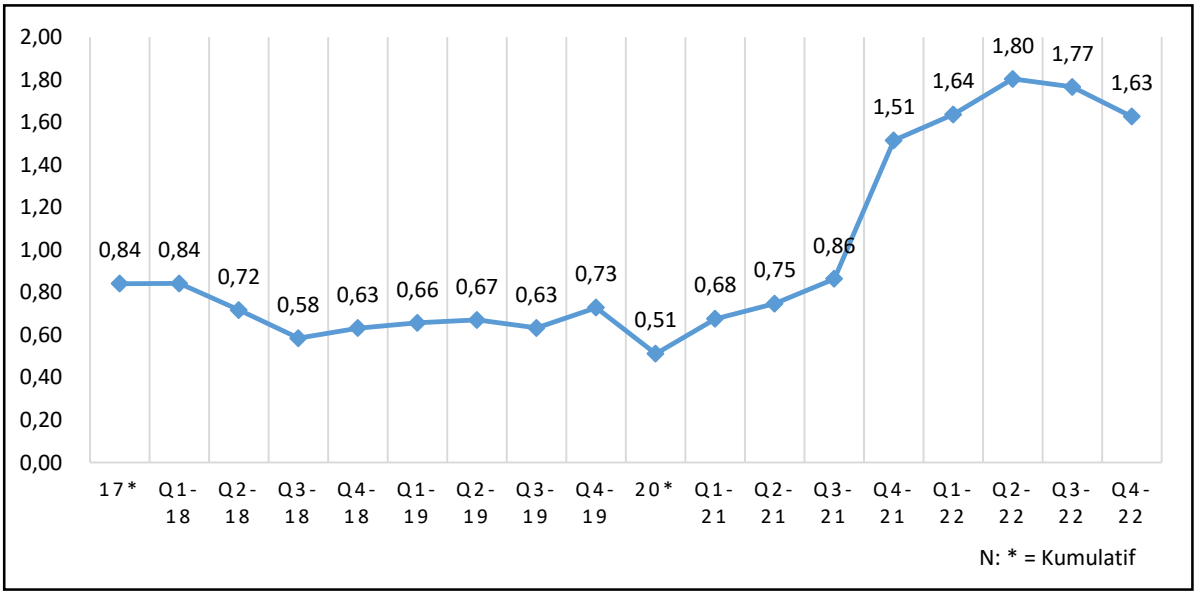


Gambar 1. Rata-Rata Current Ratio (CR) Perusahaan Subsektor Transportasi

Sumber: Bursa Efek Indonesia (IDX)

Ditinjau dari gambar 1, dari tahun 2017 hingga kuartal 4 2022 Current Ratio cenderung mengalami peningkatan hingga akhir periode. Tahun 2017 hingga kuartal keempat 2019 *Current Ratio* (CR) belum bisa dikatakan baik karena rata-rata angka pada periode tersebut tidak lebih dari 1. Sedangkan tahun 2020 sampai kuartal keempat 2022, dapat dikatakan *Current Ratio* (CR) dalam kondisi yang baik karena rata-rata angka pada periode tersebut lebih dari 1. Dapat dikatakan bahwa CR periode sebelum pandemi (2017 – Q4 2019) dibandingkan periode selama pandemi (2020 – Q4 2022) tidak terdapat perbedaan yang besar karena hanya mengalami kenaikan dengan angka yang kecil.

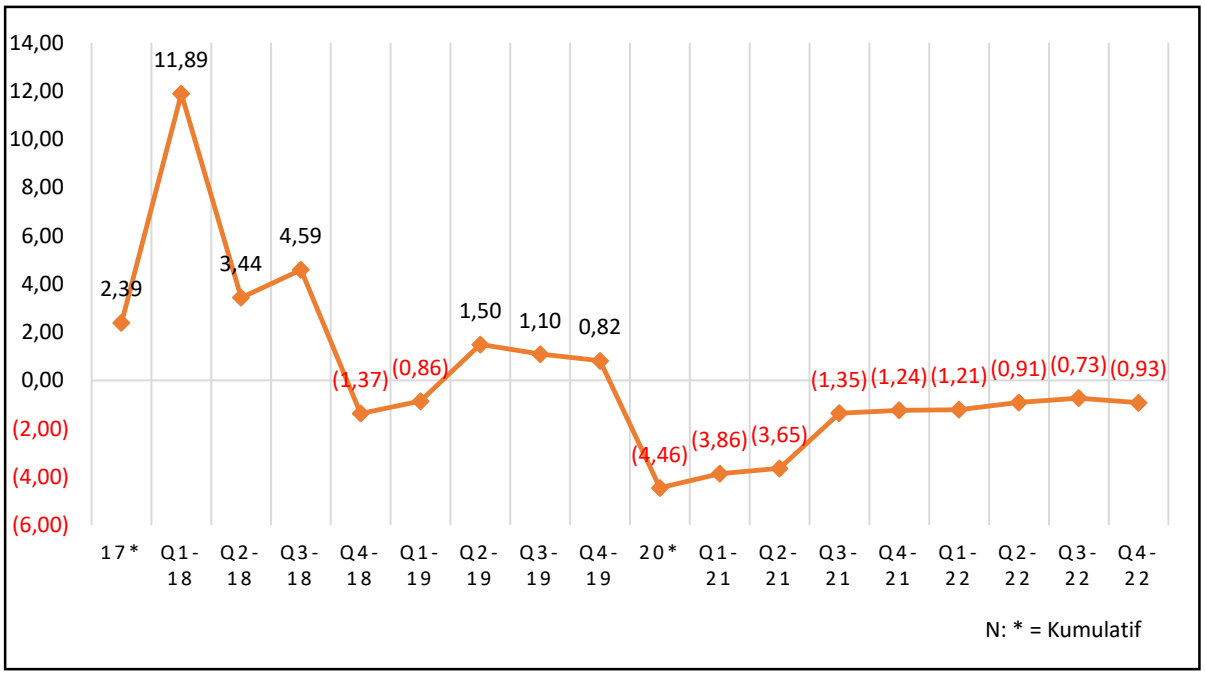


Gambar 2. Rata-Rata Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Subsektor Transportasi
Sumber: Bursa Efek Indonesia (IDX)

Berdasarkan dari gambar 2, *Debt to Equity Ratio* (DER) dari tahun 2017 sampai kuartal keempat 2022 cenderung mengalami penurunan hingga akhir periode. Periode sebelum pandemi (2017 – Q4 2019) rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai angka tinggi diatas 1 sehingga dapat dikatakan bahwa DER dalam kondisi tidak baik. Sedangkan pada periode selama pandemi (2020 – Q4 2022) rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) mendapati angka minus, dapat dikatakan bahwa DER rata-rata perusahaan transportasi periode tersebut tidak baik. Sehingga DER periode sebelum pandemi (2017 – Q4 2019) dibandingkan periode selama pandemi (2020 – Q4 2022) terdapat perbedaan akibat dari nilai-nilai sebelum pandemi lebih besar dibandingkan selama pandemi atau grafis menurun.

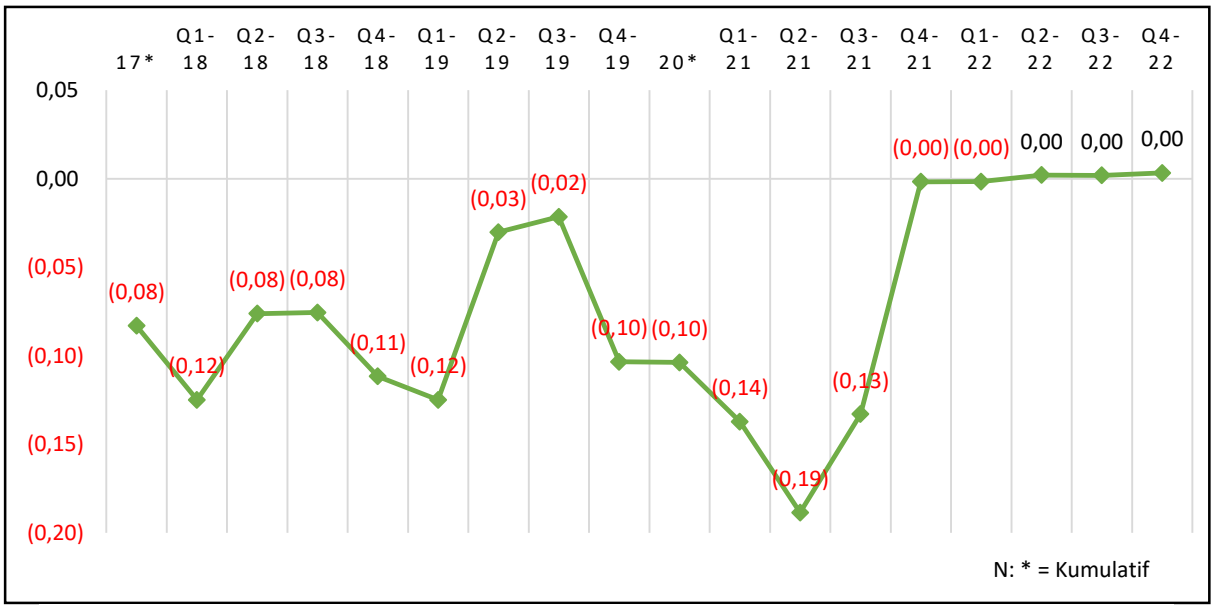


Gambar 3. Rata-Rata Return on Asset (ROA) Perusahaan Subsektor Transportasi
Sumber: Bursa Efek Indonesia (IDX)

Dilihat dari gambar 3, menunjukkan rata-rata *Return on Asset* (ROA) dari tahun 2017 sampai kuartal keempat 2022 tidak mengalami perubahan angka yang besar walaupun menurut grafik dari tahun ke tahun membaik di angka yang kecil. Periode sebelum pandemi (2017 – Q4 2019) dan periode selama pandemi (2020 – Q4 2022) didapatkan nilai *Return on Asset* (ROA) yang buruk karena rata-rata perusahaan transportasi memiliki ROA yang negatif akibat banyak perusahaan yang mengalami kerugian di beberapa periode tersebut. Maka dari itu, melihat dari gambar diatas bahwa ROA periode sebelum pandemi (2017 – Q4 2019) dibandingkan periode selama pandemi (2020 – Q4 2022) tidak ada perbedaan angka yang besar dan cenderung membaik di akhir periode.

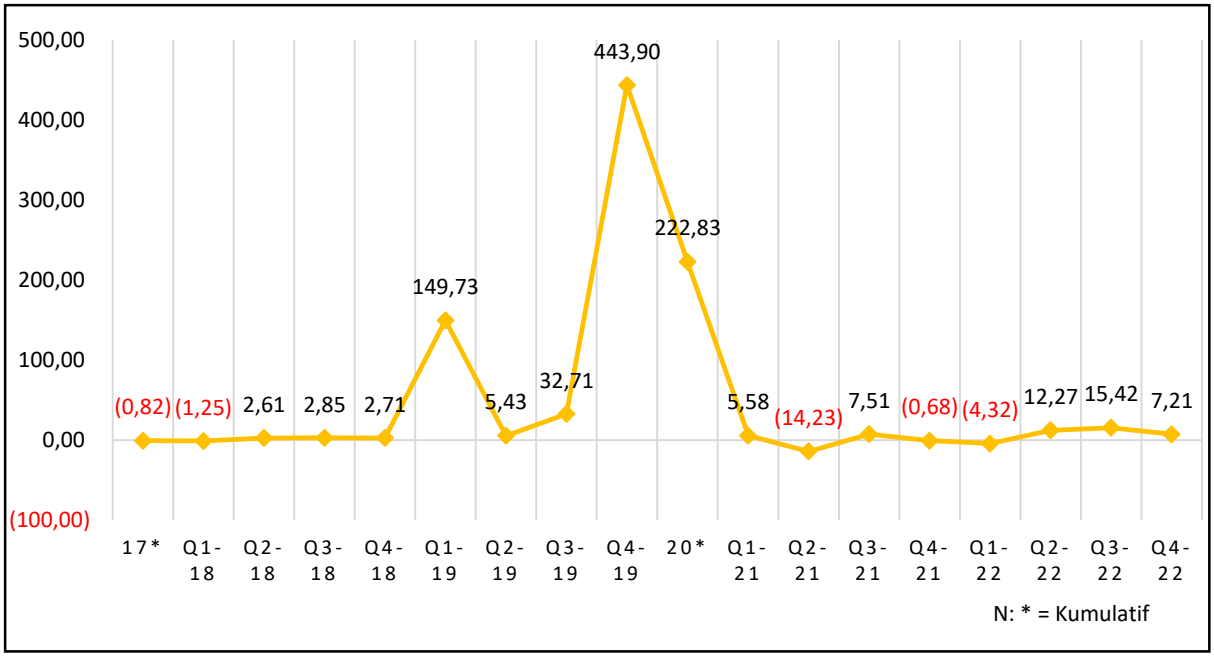


Gambar 4. Rata-Rata Price Earning Ratio (PER) Perusahaan Subsektor Transportasi
Sumber: Bursa Efek Indonesia (IDX)

Dilihat dari gambar 4, menyatakan rata-rata *Price Earning Ratio* menghadapi fluktuatif sejak tahun 2017 hingga kuartal keempat 2022. Tahun 2017 hingga kuartal keempat 2019 (sebelum pandemi) mempunyai rata-rata nilai PER yang lebih besar dibandingkan tahun 2020 sampai kuartal keempat 2022 (selama pandemi). Oleh karena itu, rata-rata PER pada periode sebelum pandemi terdapat perbedaan namun tidak dengan angka yang besar dibandingkan dengan rata-rata PER selama pandemi.

Dengan adanya perbedaan pada hasil penelitian sebelumnya dan data rata-rata rasio keuangan perusahaan transportasi maka dari itu akan dilakukan uji beda. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk memahami seberapa besar pengaruh fenomena pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor transportasi yang ada di Bursa Efek Indonesia (IDX). Rasio likuiditas menerapkan kalkulkasi *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas menerapkan kalkulkasi *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio profitabilitas menerapkan kalkulkasi *Return on Asset* (ROA), dan rasio pasar menerapkan kalkulkasi *Price Earning Ratio* (PER). Rasio-rasio keuangan tersebut yang akan dipakai sebagai variabel penelitian ini. Output atau hasil akhir dari penelitian diharapkan terdapat informasi perbedaan rasio keuangan perusahaan subsektor transportasi secara signifikan antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19.

## TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Hidayat (2018) berpendapat bahwa laporan keuangan ialah instrumen untuk mendapatkan informasi perihal posisi finansial dan pencapaian yang sudah diperoleh oleh perusahaan terkait, sehingga laporan keuangan diyakini memiliki nilai untuk mendukung para pengguna dalam pemilihan keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Laporan keuangan dipergunakan untuk menghasilkan data atau informasi perihal keadaan keuangan dan performa keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan perusahaan dalam mengetahui dampak aktivitas keuangan di masa lalu (Hidayat, 2018).

Laporan Keuangan digunakan oleh pihak perusahaan atau internal maupun eksternal perusahaan. Pihak internal mendapat informasi laporan keuangan digunakan untuk mengelola, merencanakan, dan mengontrol perusahaan. Sedangkan, pihak eksternal membutuhkan informasi laporan keuangan untuk pengambilan keputusan yang berhubungan untuk hubungan pihak eksternal dan perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis ini ialah tahap pembedahan berbagai macam masalah mengenai posisi dan kinerja keuangan. Dalam pandangan Hutabarat (2020), analisis laporan keuangan ialah analisis yang dilaksanakan dengan tujuan mengetahui sejauh mana proses perusahaan dalam beroperasional dengan norma atau aturan implementasi keuangan dengan baik dan benar. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi kinerja perusahaan seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan stabilitas perusahaan sehingga informasi ini dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk kedepannya.

Analisis laporan keuangan bermanfaat untuk memperoleh informasi dan data yang dapat membantu proses pengambilan keputusan. Melalui alat-alat analisis, akan didapatkan ramalan yang memungkinkan terjadi di era mendatang. Hal ini yang membuat analisa laporan keuangan merupakan suatu yang penting (Kariyoto, 2017).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan teknik menghitung dengan melibatkan perbandingan antara satu ukuran finansial dengan ukuran finansial lainnya, rasio tersebut akan bermakna ketika komponen-komponen yang digunakan berhubungan satu sama lain. Analisis rasio ini bertujuan untuk mengungkapkan kekuatan dan kelemahan perusahaan (Kariyoto, 2017).

Rasio keuangan yang telah dihitung akan dibandingkan dengan riwayat historis perhitungan setiap periode sehingga akan menghasilkan kinerja perusahaan yang meningkat atau menurun setiap periodenya atau rasio-rasio tersebut dapat dibandingkan dengan industri sejenis untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam industri yang sama.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan alat untuk menghitung kapabilitas perusahaan mengenai pemenuhan kewajiban atau hutang berjangka pendek yang menjadi milik perusahaan dengan menganalisis jumlah aktiva lancar terhadap utang lancar. Pada umumnya, ada dua jenis rasio likuiditas yang dimanfaatkan untuk perhitungan, antara lain Rasio Lancar (*Current Ratio*) serta Rasio Cepat (*Quick Ratio*) (Hanafi, 2016).

*Current Ratio* ialah kalkulasi dengan membandingkan jumlah aset lancar dengan jumlah utang lancar atau utang jangka pendek pada periode tertentu. Rasio lancar mempunyai manfaat untuk mengerti kapabilitas perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab utang jangka pendeknya dalam periode terdekat (Alisyah & Susilowati, 2022). Rasio lancar bergantung pada jenis dan sifat industrinya. Ditinjau dari profitabilitas, nilai likuiditas yang tinggi belum tentu sesuatu yang baik. Karena adanya tarik-ulur antara likuiditas dan profitabilitas.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas dipakai untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan pada saat pemenuhan atau pelunasan kewajiban atau utang berjangka panjangnya. Perhitungan rasio solvabilitas mencakup *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Time Interest Earned* (Kariyoto, 2017). Perusahaan tidak solvable merupakan perusahaan dengan total utang atau liabilitasnya lebih besar dari total asetnya.

Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah perhitungan dengan menggunakan metode perbandingan total utang terhadap total ekuita perusahaan. Seandainya perusahaan memiliki rasio ini pada angka yang tinggi, maka akan mengindikasikan perusahaan memiliki angka utang yang besar pula. Penggunaan utang yang tinggi ini dapat meningkatkan profit perusahaan namun juga memiliki risiko yang tinggi. Jika penjualan tinggi maka profit perusahaan akan meningkat. Tetapi jika penjualan menurun, perusahaan mengalami kerugian dan akan terbebani dengan bunga yang harus dibayarkan (Hanafi, 2016).

Rasio Pasar

Menurut Hidayat (2018) rasio pasar ialah rasio yang digunakan menghitung perihal harga saham perusahaan. Rasio pasar mengkalkulasikan bagaimana prospek perusahaan sekaligus risiko yang terkait dengan investasi yang berpotensi. Rasio pasar umumnya menggunakan diantara lain *Price to Book Value Ratio* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), *Dividend Yield* (DY), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

*Price Earning Ratio* mengkalkulasi rasio dengan cara membandingkan harga pasar saham relatif terhadap earning per lembarnya. Secara umum, PER digunakan untuk mengukur prospek perusahaan dimata investor. Bagi investor, nilai PER dalam beberapa periode meningkat maka

laba akan meningkat. Berlaku juga sebaliknya, jika nilai PER dalam beberapa periode menurun maka laba akan menurun (Kadarningsih et al., 2022).

Kerangka Pemikiran

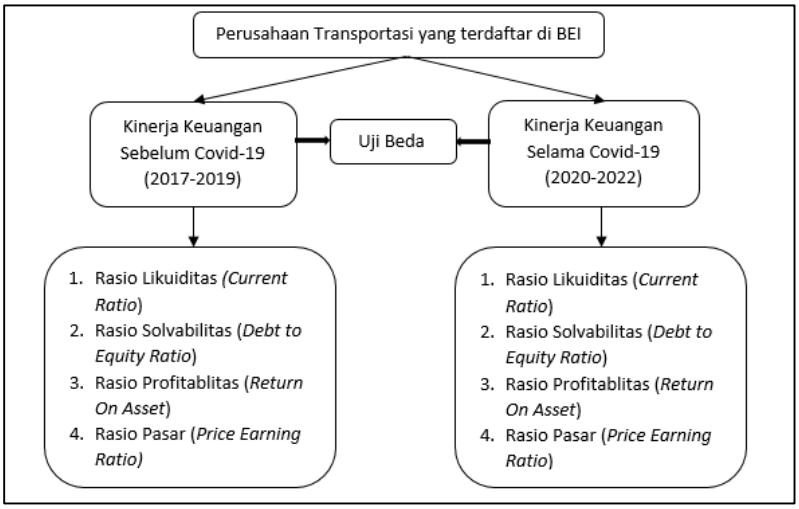


Gambar 2. Gambar Kerangka Pemikiran Penelitian

Hipotesis Penelitian

H1. Terdapat perbedaan secara signifikan pada *Current Ratio* (CR) perusahaan subsektor transportasi antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19

H2. Terdapat perbedaan secara signifikan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan subsektor transportasi antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19

H3. Terdapat perbedaan secara signifikan pada *Return On Asset* (ROA) perusahaan subsektor transportasi antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19

H4. Terdapat perbedaan secara signifikan pada *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan subsektor transportasi antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19

## METODE PENELITAN

Pendekatan atau cara yang diterapkan untuk penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif. Perhitungan pada studi ini dijalankan dengan membandingkan kinerja keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan dari perusahaan transportasi antara era sebelum masa pandemi covid-19 dibandingkan dengan era selama masa pandemi Covid-19 terjadi. Penelitian menggunakan perangkat lunak (*software*) IBM SPSS Statistic 24. Penelitian diawali dengan menghitung statistik deskriptif dan tes normalitas dari masing-masing variabel atau rasio keuangan perusahaan. Alat analisis data yang dipakai ialah metode perhitungan *paired sample T-test* jika data bersifat distribusi normal. Akan tetapi, jika data tidak bersifat distribusi normal, akan memakai metode *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Penelitian atau studi ini memakai sumber data yang didapat secara tidak langsung dengan kata lain dalam bentuk data sekunder, data ini memiliki arti yakni data yang diperoleh melalui catatan, buku, dokumen, dan sebagainya. Data yang diperoleh tidak perlu diolah kembali (Tersiana, 2018).

Populasi yang ditetapkan untuk penelitian ini ialah sejumlah perusahaan yang dapat diklasifikasikan dalam subsektor transportasi yang tertera di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik sampel yang diterapkan pada penelitian ini ialah *purposive sample*. Berdasarkan pendapat

Tersiana (2018) *purposive sample* merupakan sampel yang bertujuan mengambil subjek didasarkan oleh tujuan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dengan pertimbangan seperti keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Dari 11 perusahaan subsektor transportasi, berikut kriteria sampel untuk penelitian ini:

Tabel 1. Kriteria Seleksi Sampel Penelitian

| Deskripsi | Jumlah |
|---|---|
| Daftar emiten pada subsektor transportasi di BEI per periode 2022 | 11 Perusahaan |
| Daftar emiten subsektor transportasi yang tidak konsisten terdaftar dalam BEI dan tidak tersedia laporan keuangan selama tahun 2017-2022 | (3 Perusahaan) |
| Sampel Penelitian | 8 Perusahaan |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (IDX)

Jumlah data yang akan dimanfaatkan untuk perhitungan setiap variabel dalam penelitian yaitu sebanyak 72 data untuk sebelum pandemi yang terdiri dari data 8 perusahaan pada tahun 2017, kuartal 1-4 2018 dan kuartal 1-4 2019 serta 72 data untuk selama pandemi yang terdiri dari data 8 perusahaan pada tahun 2020, kuartal 1-4 2021,dan kuartal 1-4 2022. Sehingga total data yang digunakan ialah 144 data.

Berdasarkan Tabel 1, dibawah ini terdapat daftar perusahaan atau emiten yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini:

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

| No. | Kode Emiten | Nama Emiten |
|---|---|---|
| **1** | BIRD | Blue Bird Tbk. |
| **2** | ASSA | Adi Sarana Armada Tbk. |
| **3** | TAXI | Express Transindo Utama Tbk. |
| **4** | WEHA | WEHA Transportasi Indonesia Tbk |
| **5** | SAFE | Steady Safe Tbk |
| **6** | LRNA | Eka Sari Lorena Transport Tbk. |
| **7** | GIAA | Garuda Indonesia (Persero) Tbk. |
| **8** | CMPP | AirAsia Indonesia Tbk. |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (IDX)

Operasional Variabel

Operasional Variabel penelitian ini diuraikan melalui tabel dibawah:

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

| No | Variabel | Skala | Formula | Definisi Variabel |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Current Ratio | Rasio | $\frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$ | Current Ratio menilai likuiditas perusahaan menggunakan perbandingan antara aset lancar terhadap utang lancar (Kariyoto, 2017). |
| 2 | Debt to Equity Ratio | Rasio | $\frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Ekuitas}$ | Debt to Equity Ratio ialah rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan bertujuan mengetahui besarnya jaminan untuk kreditur (Hidayat, 2018) |
| 3 | Return on Asset | Rasio | $\frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$ | Return on asset menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset atau aktivanya dalam meraih keuntungan (Kariyoto, 2017). |
| 4 | Price Earning Ratio | Rasio | $\frac{Harga\ Saham}{Earning\ Per\ Share}$ | Price Earning Ratio digunakan mengukur prospek perusahaan di mata investor (Hidayat, 2018) |

## HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil *Descriptive Statistical Test*

| | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|---|---|---|---|---|---|
| CR_Sebelum | 72 | .70 | .55 | .05 | 2.28 |
| CR_Selama | 72 | 1.24 | 1.93 | .03 | 8.51 |
| ROA_Sebelum | 72 | -.08 | .21 | -.99 | .32 |
| ROA_Selama | 72 | -.06 | .13 | -.68 | .03 |

Sumber: Diolah melalui SPSS

Dilihat dari hasil Descriptive Statistical Test, rata-rata Current Ratio (CR) meningkat saat periode sebelum dan selama tersebarnya Covid-19 terjadi, dari 0.70 naik menjadi 1.24. Sehingga rasio likuiditasnya meningkat dari sebelum pandemi dan selama pandemi tersebar.

Rata-rata Return on Asset (ROA) meningkat dengan angka yang rendah, dimana sebelum pandemi sebanyak -0.0835. Sedangkan, pada masa pandemi sebanyak -0.0621. Sehingga rasio profitabilitas mengalami peningkatan walaupun kecil selama pandemi.

Tabel 5. Pengelompokan Data *Debt to Equity Ratio*

| Kelas | DER_Sebelum | | | | DER_Selama | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Interval | Jumlah | Persentase | Mean | Interval | Jumlah | Persentase | Mean |
| A | (32,2) - 1,8 | 45 | 63% | -2,06 | (32,2) - 1,8 | 66 | 92% | -6,72 |
| B | 1,9 - 22,0 | 24 | 33% | 4,51 | 1,9 - 22,0 | 6 | 8% | 2,28 |
| C | 22,1 - 42,2 | - | - | | 22,1 - 42,2 | - | - | |
| D | 42,3 - 62,4 | 2 | 3% | 45,05 | 42,3 - 62,4 | - | - | |
| E | 62,5 - 82,6 | 1 | 1% | 82,38 | 62,5 - 82,6 | - | - | |
| **TOTAL** | | **72** | **100%** | | | **72** | **100%** | |

Sumber: Diolah oleh peneliti

Merujuk pada tabel di atas, dinyatakan bahwa variabel DER_Sebelum dengan data interval terbanyak yaitu kelas A dengan frekuensi sebanyak 45 atau sebesar 63% dari keseluruhan data. Data dalam kelas A ini memiliki angka dengan rata-rata -2,06. Sedangkan untuk variabel DER_Selama memliki data interval terbanyak yaitu kelas A dengan frekuensi sebanyak 66 atau sebesar 92% dari keseluruhan data. Data dalam kelas A ini memiliki angka dengan rata-rata -6,72.

Tabel 6. Pengelompokan Data Price Earning Ratio

| Kelas | PER_Sebelum | | | | PER_Selama | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Interval | Jumlah | Persentase | Mean | Interval | Jumlah | Persentase | Mean |
| A | < (19,9) | 2 | 3% | -28,41 | < (19,9) | 9 | 13% | -46,56 |
| B | (19,8) - (0,1) | 35 | 49% | -3,93 | (19,8) - (0,1) | 35 | 49% | -4,16 |
| C | 0,1 - 20,1 | 24 | 33% | 12,51 | 0,1 - 20,1 | 14 | 19% | 7,72 |
| D | 20,2 - 40,2 | 6 | 8% | 21,48 | 20,2 - 40,2 | 4 | 6% | 28,71 |
| E | 40,3 < | 5 | 7% | 973,60 | 40,3 < | 10 | 14% | 235,45 |
| **TOTAL** | | **72** | **100%** | | | **72** | **100%** | |

Sumber: Diolah oleh peneliti

Menurut tabel yang tertera, dinyatakan bahwa variabel PER_Sebelum dengan data interval terbanyak yaitu kelas B dengan frekuensi sebanyak 35 atau sebesar 49% dari keseluruhan data. Data dalam kelas A ini memiliki angka dengan rata-rata -3,93. Sedangkan untuk variabel PER_Selama memliki data interval terbanyak yaitu kelas B dengan frekuensi sebanyak 35 atau sebesar 49% dari keseluruhan data. Data dalam kelas A ini memiliki angka dengan rata-rata -4,16.

Uji Normalitas Data

Tabel 7. Hasil Uji KS-test

| No | Variabel | N | Asymp. Sig | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| **1** | CR_Sebelum | 72 | .000 | ≤ 0.05 |
| **2** | CR_Selama | 72 | .000 | ≤ 0.05 |
| **3** | DER_Sebelum | 72 | .000 | ≤ 0.05 |
| **4** | DER_Selama | 72 | .000 | ≤ 0.05 |
| **5** | ROA_Sebelum | 72 | .000 | ≤ 0.05 |
| **6** | ROA_Selama | 72 | .000 | ≤ 0.05 |
| **7** | PER_Selama | 72 | .000 | ≤ 0.05 |
| **8** | PER_Sesudah | 72 | .000 | ≤ 0.05 |

Sumber: Diolah melalui SPSS

Dilihat dari hasil tes tabel diatas, menyatakan bahwa variabel CR, DER, ROA, dan PER masing-masing menghasilkan nilai signifikan kurang dari 0.05 (x ≤ 0.05). Maka dari itu, seluruh data tidak bersifat distribusi normal. Dengan demikian uji beda yang akan dipakai dalam penelitian ini untuk seluruh variabel tersebut yakni uji beda *Wilcoxon Signed-Rank* .

Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test*

| | CR_Selama – CR_Sebelum | DER_Selama – DER_Sebelum | ROA_Selama – ROA_Sebelum | PER_Selama – PER_Sebelum |
|---|---|---|---|---|
| **Z.** | -1.004[b] | -2.355[b] | -1.044[c] | -.951[b] |
| **Asymp. Sig.** | .315 | .019 | .297 | .342 |

Sumber: Diolah melalui SPSS

Mengacu pada tabel uji *Wilcoxon Signed Rank* diatas, menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) pada perusahaan transportasi tidak ditemukan perbedaan secara signifikan pada sebelum pandemi dan pandemi Covid-19. Dibuktikan dengan hasil nilai signifikan berjumlah lebih tinggi dari 0.05. Dimana nilai signifikan variabel CR sebanyak 0.315.

Ditinjau dari tabel uji *Wilcoxon Signed Rank*. Ditemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mendapatkan hasil nilai signifikan lebih rendah dari 0.05 (x < 0.05) yakni 0.019. Sehingga DER pada perusahaan transportasi ditemukan adanya perbedaan secara signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Mengacu dari tabel uji *Wilcoxon Signed Rank*. Menyatakan kinerja perusahaan subsektor transportasi yang dikaji dengan *Return on Asset* (ROA) tidak mengalami perbedaan secara signifikan pada sebelum pandemi dan selama masa pandemi. Sebab hasil nilai signifikan berjumlah 0.297, yang mana angka itu lebih tinggi dari 0.05 (x > 0.05).

Menurut pada tabel uji *Wilcoxon Signed Rank*, didapat nilai signifikan pada *Price Earning Ratio* (PER) dengan nilai sejumlah 0.342. Nilai ini memiliki arti nilai signifikan tersebut lebih tinggi dari 0.05. Sehingga, variabel PER pada perusahaan transportasi tidak ditemukan adanya perbedaan secara signifikan antara sebelum pandemi dan selama pandemi Covid-19.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan variabel *Current Ratio* (CR), menurut hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan subsektor transportasi tidak ditemukan perbedaan secara signifikan antara sebelum pandemi dan selama pandemi Covid-19. Dibuktikan melalui nilai signifikannya yang diatas 0.05 (0.315 > 0.05). Sehingga H1 atau Hipotesis pertama ditolak. Rata-rata CR perusahaan subsektor transportasi cenderung mengalami peningkatan walaupun dengan angka yang kecil. Terdapat beberapa perusahan transportasi yang memiliki nilai CR yang masih baik sebelum dan selama pandemi seperti BIRD dan LRNA serta perusahaan yang membaik pada selama pandemi seperti TAXI. Sedangkan lainnya, *Current Ratio* beberapa perusahaan masih dalam kondisi kurang baik selama pandemi. Hasil atau temuan penelitian ini selaras dengan Jantriu & Mahendra (2022), Dian & Putri (2022), serta (Amalia et al., 2021). Yang mana ketiganya menjelaskan bahwa kinerja keuangan ditinjau dari *Current Ratio* menjelaskan tidak mengalami perbedaan secara signifikan pada sebelum pandemi dan selama Covid-19 terjadi.

Merujuk dalam variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), ditinjau dari perhitungan uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test*, kinerja keuangan perusahaan transportasi ditemukan adanya perbedaan secara signifikan pada periode sebelum pandemi dan selama pandemi. Sehingga H2 atau Hipotesis kedua diterima. Hal ini dinyatakan dengan nilai signifikan dari uji beda DER yang

berjumlah 0.019, artinya nilai tersebut lebih rendah dari 0.05. Adapun perbedaan yang sangat signifikan ini diakibatkan oleh perusahaan maskapai penerbangan yang memiliki nilai DER negatif selama pandemi. Fenomena ini mengindikasi bahwa perusahaan penerbangan selama pandemic Covid-19 memiliki hutang yang besar sekaligus ekuitas negatif karena perusahaan mengalami kerugian terus menerus. Hal ini dapat terjadi karena menurunnya pendapatan perusahaan akibat pembatasan penerbangan domestik maupun internasional. Banyaknya beban-beban dengan nilai tinggi menjadi hal yang perlu ditanggung seperti karyawan, pemeliharaan aset, dan lain-lain. Selain itu perusahaan yang mengalami penurunan tingkat DER yang cukup drastis ialah emiten TAXI.

Hasil perhitungan dari uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk *Return on Asset* (ROA) menghasilkan nilai signifikan yang berjumlah 0.297, dimana nilainya lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dinyatakan perusahaan transportasi tidak ditemukan perbedaan secara signifikan antara sebelum pandemi dan selama pandemi pada variabel *Return on Asset* (ROA). Sehingga H3 atau Hipotesis Ketiga ditolak. Tingkatan *Return on Asset* (ROA) untuk perusahaan subsektor transportasi tidak mengalami perubahaan yang besar dan banyak perusahaan yang masih merasakan kerugian dalam periode sebelum maupun selama pandemi Covid-19. Hanya emiten ASSA yang tidak mengalami kerugian selama periode tersebut walaupun mengalami sedikit penurunan pada tingkat ROA-nya. Temuan ini selaras dengan hasil studi atau penelitian yang sudah dijalankan oleh Gustyana & Ghiffany (2023), Kurniawati & Sucipto (2023), dan Jantriu & Mahendra (2022) yang menyebutkan bahwa *Return on Asset* perusahaan transportasi tidak ditemukan perbedaan secara signifikan pada sebelum pandemi dan selama pandemi Covid-19 terjadi.

Menurut ulasan perhitungan dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, menyatakan mengenai *Price Earning Ratio* (PER) didapat nilai signifikan yaitu 0.342, yang berarti nilai tersebut lebih tinggi dari 0.05 ($x > 0.05$). Maka dari itu, tidak terdapat perbedaan secara signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan transportasi ditinjau dari PER pada sebelum tersebarnya pandemi dan selama pandemi Covid-19. Sehingga H4 atau Hipotesis Keempat ditolak. Datangnya pandemi Covid-19 tidak memberi pengaruh yang besar pada tingkat PER rata-rata perusahaan subsektor transportasi walaupun menghadapi penurunan dengan angka yang kecil selama pandemi. Terdapat 7 dari 8 perusaahaan yang mengalami penurunan dengan angka kecil. Meskipun demikian, rata-rata tingkat PER pada perusahaan subsektor transportasi selama pandemi masih tergolong undervalue atau harga saham yang murah. Temuan penelitian ini memiliki kesamaan pada penelitian atau studi sebelumnya yang dilaksanakan oleh Amalia et al. (2021) dan Sari & Hardiyanti (2023) yang mana mengungkapkan bahwa tidak ditemukan adanya perbedaan secara signifikan pada *Price Earning Ratio* (PER) antara sebelum pandemi dan selama pandemi Covid-19.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini ialah memahami seberapa besar dampak atau pengaruh Covid-19 pada kinerja keuangan perusahaan subsektor transportasi yang ada di BEI (IDX) dengan memanfaatkan perhitungan uji beda. Penelitian berfokus dengan membandingkan data rasio keuangan tahun 2017-2019 sebagai sebelum pandemi dengan tahun 2020-2022 sebagai selama pandemi.

Merujuk dari hasil penelitian yang memanfaatkan cara uji beda *Wilcoxon Signed Rank*, Kinerja keuangan perusahaan subsektor transportasi menggunakan *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) masing-masing tidak terdapat perbedaaan secara signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sebaliknya, penggunaan *Debt to Equity Ratio* (DER) terdapat perbedaan secara signifikan antara peridoe sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan subsektor transportasi.

Saran

Saran yang tepat diungkapkan untuk peneliti di masa mendatang ialah agar dapat memanfaatkan rasio-rasio keuangan lainnya selaku variabel penelitan baru dan menggunakan alat penelitian mengenai analisis perbandingan yang berbeda. Selain itu, peneliti-peneliti selanjutnya bisa menggunakan penelitian dengan objek sektor industri yang berbeda agar penelitian perihal isu ini bisa menjangkau lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

Alisyah, W. N., & Susilowati, L. (2022). Comparison of Financial Performance in Health Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange before and During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *26*(1), 62–74. https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i1.6816

Amalia, N., Budiwati, H., & Irdina, S. (2021). Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI). *Progress Conference*, *4*(1). http://proceedings.itbwigalumajang.ac.id/index.php/progress/article/view/377

Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kemenkes. (2020). *Usulan PSBB bisa Jadi Solusi Covid-19, Permenkes No 9 Atur Tata Caranya*. Kominfo.Go.Id. https://www.kominfo.go.id/content/detail/32189/usulan-psbb-bisa-jadi-solusi-covid-19-permenkes-no-9-atur-tata-caranya/0/artikel_gpr

Dian, I. S., & Putri, R. N. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transpormasi Di BEI Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid – 19. *Al Kalam : Jurnal Komunikasi, Bisnis, Dan Manajemen*, *9*(1), 21–36. https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/alkalam/article/view/5109

Gustyana, T. T., & Ghiffany, V. A. (2023). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Terjadinya Pandemi Covid-19 pada Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SEIKO : Journal of Management & Business*, *6*(1), 252–259. https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3632

Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan* (Edisi 2). BPFE-YOGYAKARTA.

Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (F. Febri (ed.)). Uwais Inspirasi Indonesia.

Hutabarat, D. F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (1st ed.). Desanta Muliavisitama. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Kinerja_Keuangan_Perusahaan/Vz0fEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kinerja+keuangan&printsec=frontcover&bshm=rime/1

Jantriu, W., & Mahendra, D. (2022). Analisa Komparasi Kinerja Keuangan Pada Era Normal dan Pandemik Covid-19 (Studi Empiris Pda Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Kelola : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, *7*(1), 114–129. https://www.e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/kelola/article/view/1258

Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan* (Tim UB Press (ed.)). UBMedia.

Kurniawati, R. O., & Sucipto, A. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, *4*(3), 861–868. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2730

Martin Pratama, A., & Sukmana, Y. (2020). *Menhub: Pandemi Covid-19 adalah Masa Suram bagi Bisnis Transportasi*. Kompas.Com. https://money.kompas.com/read/2020/08/11/135455326/menhub-pandemi-covid-19-adalah-masa-suram-bagi-bisnis-transportasi

Oktavia, M. W. N., & Khabibah, N. A. (2022). Analisis Perbedaan Rasio Fundamental Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Universitas Kristen Maranatha.*, *14*(2), 300–309. http://114.7.153.31/index.php/jam/article/view/5352

Sari, A. K., & Hardiyanti, W. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(1), 243–249. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1412

Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian* (Anak Hebat Indonesia (ed.)). https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian/rmL2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Yulianingtiyas, E. T. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Masa Pandemi covid 19. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(9), 3798–3805. http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/1554/1286

Zannah, A., & Azib. (2022). Analisis Perbandingan Return On Asset , Return On Equity , Debt to Equity Ratio , dan Earning Per Share Sebelum dan pada Saat Pandemi Covid-19. *Bandung Conference Series: Business and Management*, *2*(1), 712–715.